



## INTEGRASI RELIGIUS DAN PRESTASI AKADEMIK DI MA AL-KAUTSAR PANDAAN PASURUAN

M.Faris Abdurrahman<sup>1</sup>, Saifulah<sup>2</sup>, M. Anang Sholikudin<sup>3</sup>, Ahmad Marzuki<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: [fabdurrahman600@gmail.com](mailto:fabdurrahman600@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2533>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 24 June 2026

#### Keywords:

Religious Integration

Religious Character

Academic Achievement

Islamic Education



### ABSTRACT

*Objective: This study aims to describe the forms of religious integration and analyze their contribution to students' academic achievement at MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan. Methods: This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Results: The findings revealed that religious integration was implemented through various religious activities, including Qur'an recitation before lessons, collective prayers, congregational prayers, Friday Qur'anic studies, Ramadan Islamic boarding activities, and grave visitation programs. These activities have become part of the school culture in fostering students' religious character. Religious integration was also incorporated into classroom learning through the integration of Islamic values into instructional activities. The study found that religious integration positively contributed to students' discipline, responsibility, learning motivation, religious attitudes, and academic achievement. Novelty: This study provides empirical evidence regarding the contribution of religious integration programs to character development and academic achievement in an Islamic senior high school environment, particularly at MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan.*

### ABSTRAK

**Objektif:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi religius serta menganalisis kontribusinya terhadap prestasi akademik siswa di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi religius diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, sholat berjamaah, Jumat mengaji, pesantren kilat Ramadan, dan ziarah kubur. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Integrasi religius juga diterapkan dalam proses pembelajaran melalui pengaitan materi dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi religius memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, motivasi belajar, sikap religius, serta prestasi akademik siswa. **Kebaruan:** Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi program integrasi religius terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi akademik siswa pada lingkungan madrasah aliyah, khususnya di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan.

**Kata kunci:** Integrasi Religius; Karakter Religius; Prestasi Akademik; Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga dapat diterapkan melalui integrasi nilai religius dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah sehingga mampu memperkuat pembentukan moral serta etika peserta didik secara berkelanjutan.(Alfarisy, 2025) Integrasi nilai keislaman tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai upaya membangun karakter, moral, dan spiritual peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Penerapan nilai religius dalam lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta mengurangi perilaku menyimpang di kalangan peserta didik.(Hunaida, 2022)(Basri et al., 2023) Penerapan nilai religius dalam lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta mengurangi perilaku menyimpang di kalangan peserta didik (Husain & Walangadi, 2021)

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi moralitas, menurunkan motivasi belajar, serta meningkatkan perilaku menyimpang di kalangan remaja.(Aswidar & Saragih, 2022) Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat pendidikan karakter berbasis religiusitas sebagai benteng moral sekaligus sarana pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan prestasi akademik siswa. Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, dan motivasi belajar yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Namun demikian, implementasi integrasi religius pada setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam.

**Tabel 1.** Data pendukung urgensi

No	Temuan Penelitian	Implikasi
1	Religiusitas berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa	Mendukung peningkatan hasil belajar
2	Pembiasaan keagamaan membentuk karakter disiplin siswa	Memperkuat budaya sekolah
3	Pendidikan karakter berbasis Islam efektif menghadapi degradasi moral	Menjadi solusi era digital
4	Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran meningkatkan motivasi belajar	Mendukung prestasi akademik
5	Budaya religius sekolah menciptakan lingkungan belajar kondusif	Meningkatkan kualitas pendidikan

Data tersebut menunjukkan bahwa integrasi religius bukan hanya kebutuhan dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga menjadi strategi pendidikan yang relevan untuk meningkatkan kualitas akademik. Oleh karena itu, penelitian mengenai integrasi religius dan prestasi akademik di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi program religius dapat berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Dalam perspektif Islam, pendidikan dan pembentukan karakter religius memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

(يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. al-Mujādilah: 11)

yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat tersebut menunjukkan bahwa religiusitas dan ilmu pengetahuan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas manusia yang unggul. (Al-Quran, Qs, Al-Mujadilah [58]: 11, n.d.)

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam QS. Taha ayat 114:

(وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا)

“katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

(QS. Tāhā: 114)

yang memerintahkan manusia untuk senantiasa memohon tambahan ilmu pengetahuan. Ayat ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya memiliki dimensi akademik, tetapi juga dimensi spiritual yang mampu mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas diri. (Al-Quran, Qs. Taha: 114, n.d.)

Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam melalui sabdanya:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: "طلب العلم فريضة على كل مسلم"

Dari anas ibnu malik r.a sesungguhnya rasullah Saw bersabda: “mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim”

Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu melalui hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hadis tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar memiliki kedudukan penting dalam Islam dan menjadi salah satu sarana pengembangan kualitas individu maupun masyarakat (Ibn Mājah, Sunan Ibn Mājah, Kitāb Al-Muqaddimah, Ḥadīth No. 224., n.d.)

Selain itu, dalam hadis lain rasulullah Saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ، رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ لِأَدَبِ الْمَفْرَدِ وَالْبَيْهَقِيِّ فِي السُّنَنِ الْكُبْرَى

Dari abu huroiroh r.a. sesungguhnya rasullah Saw bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

HR. Ahmad)

Akhlak religius yang baik akan membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan tekun, sehingga mendukung pencapaian prestasi akademik yang optimal. (HR Ahmad No. 8952, Al-Bukhari Dalam Al-Adabul-Mufrad No .273 Dan Al-Baihaqi, Dalam as-Sunan Al-Kubra No. 21301. Lafaz Hadis Ini Adalah Lafaz Al-Baihaqi., n.d.)

Dalam konteks pendidikan modern, Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya pendidikan karakter melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Implementasi nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten melalui budaya sekolah maupun proses pembelajaran. (Putri & Rosyidi, 2024) Pendidikan karakter

berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu solusi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia (Azhari, 2024).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam pembelajaran maupun budaya sekolah. MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan merupakan salah satu madrasah yang menerapkan berbagai program religius seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, kegiatan Jumat mengaji, sholat berjamaah, serta kegiatan pesantren kilat Ramadan. Program-program tersebut bertujuan membentuk karakter religius siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang islami (Ilmiah & Madrasah, 2024).

Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan pembentukan karakter, tetapi juga memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa. Nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan motivasi intrinsik diyakini mampu mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa religiusitas siswa memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar meskipun tingkat pengaruhnya berbeda-beda pada setiap lembaga pendidikan (Hunaida, 2022).

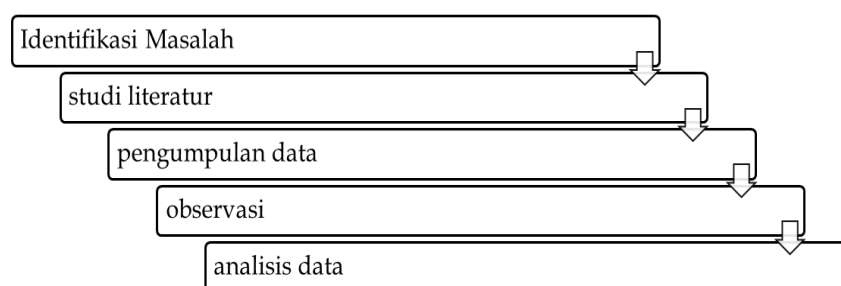
Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga semakin menegaskan pentingnya pembentukan karakter religius peserta didik melalui profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Putri & Rosyidi, 2024). Dalam praktiknya, pembiasaan religius di sekolah menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai moral dan membentuk perilaku positif siswa (Basri et al., 2023).

Kegiatan religius yang diterapkan di MA Al-Kautsar menunjukkan adanya upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Namun demikian, prestasi akademik siswa masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa memiliki prestasi akademik yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana integrasi religius berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi religius di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan serta menganalisis kontribusinya terhadap prestasi akademik siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi religius dalam lingkungan madrasah serta kontribusinya terhadap prestasi akademik siswa di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perilaku subjek penelitian.



**Gambar 1.** Alur penelitian

Berdasarkan Gambar 1, penelitian diawali dengan identifikasi masalah, dilanjutkan

studi literatur, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data sebelum akhirnya diperoleh kesimpulan penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program religius yang diterapkan secara konsisten dalam budaya sekolah, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, ziarah kubur, kegiatan Jumat mengaji, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan religius di sekolah (Zuhri, 2017).

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, arsip kegiatan religius, data prestasi akademik siswa, foto kegiatan, dan berbagai sumber pendukung lainnya (Muliati et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan integrasi religius dalam aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru pendidikan agama islam, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan integrasi religius serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa (Basri et al., 2023). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan religius, foto kegiatan, nilai akademik siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Atin & Maemonah, 2022). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara. (Ummah, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, integrasi religius di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sekolah. Bentuk integrasi religius tersebut meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, kegiatan Jumat mengaji, serta pesantren kilat pada bulan Ramadan.

**Tabel 2.** Hasil temuan penelitian

No	Aspek yang Diteliti	Temuan Penelitian
1	Integrasi religius	Dilaksanakan melalui pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, Jumat Mengaji, dan ziarah kubur
2	Peran guru	Guru menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai religius
3	Karakter siswa	Meningkatnya disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun
4	Motivasi belajar	Siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran
5	Prestasi	Integrasi religius mendukung terciptanya suasana belajar yang

	akademik	kondusif
6	Kendala	Pengaruh lingkungan luar sekolah dan penggunaan media sosial

Berdasarkan Tabel 2, integrasi religius di MA Al-Kautsar diterapkan melalui berbagai program keagamaan yang berdampak pada pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa.

Selain kegiatan keagamaan rutin, integrasi religius juga diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak siswa. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

### Bentuk Integrasi Religius di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan, integrasi religius diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan Jumat mengaji, serta pesantren kilat pada bulan Ramadan.

Kegiatan religius tersebut tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Guru turut mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dengan menghubungkan materi pelajaran dengan nilai moral dan ajaran agama Islam.

**Tabel 2.** Program religius di MA Al-Kautsar pandaan pasuruan

No	Kegiatan Religius	Waktu Pelaksanaan	Tujuan
1	Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran	Setiap pagi sebelum pelajaran	Membentuk karakter religius siswa
2	Doa bersama sebelum dan sesudah belajar	Setiap pergantian pembelajaran	Membiasakan siswa berdoa
3	Kegiatan Jumat mengaji	Hari Jumat	Menambah pemahaman keagamaan dan kebangsaan
4	Pesantren kilat Ramadan	Bulan Ramadan	Pembinaan spiritual siswa
5	Ziarah kubur muasis	Satu bulan sekali	Meningkatkan kebersamaan dan spiritual siswa



**Gambar 2.** Kegiatan membaca Al-Qur'an



**Gambar 3.** Kegiatan ziarah kubur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di peroleh

informasi bahwa: “kegiatan religius dilakukan agar siswa disiplin dan bertanggung jawab, memiliki akhlak yang baik, sopan santun”

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan religius dengan tertib dan antusias. Lingkungan sekolah juga mendukung terciptanya budaya religius dari tingkatan SD, MTS, MA sudah linier melakukan kegiatan religius di madrasah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Ilahiyah yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dapat diterapkan melalui budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter religius siswa. (Putria Wahyu Ningsih & Iva Inayatul Ilahiyah, 2025)

### **Pembiasaan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa**

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti tilawah Al-Qur’an, dan zikir yang didukung oleh guru serta keluarga, mampu membentuk karakter religius, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan siswa secara lebih efektif. (Sulong, 2025)

Pembiasaan religius di MA Al-Kautsar dilakukan melalui berbagai kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian meliputi salam, doa bersama, membaca Al-Qur’an, dan sholat berjamaah. Kegiatan mingguan dilakukan melalui program Jumat mengaji dan kajian keislaman dan kebangsaan. Sedangkan kegiatan tahunan diwujudkan melalui pesantren kilat Ramadan dan peringatan hari besar Islam.

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan religius tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran dan lebih menghormati guru maupun sesama teman.

**Tabel 3.** Hasil observasi penelitian

No	Hasil Observasi	Keterangan
1	Siswa membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai	Dilaksanakan setiap pagi
2	Guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama	Dilakukan di seluruh kelas
3	Siswa mengikuti sholat berjamaah dengan tertib	Dilaksanakan di mushola sekolah
4	Lingkungan sekolah bernuansa islami	Terdapat poster dan tata tertib islami
5	Siswa hadir tepat waktu sebelum pembelajaran	Menunjukkan kedisiplinan meningkat
6	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai Islam	Dilakukan dalam proses pembelajaran
7	Siswa menunjukkan sikap sopan terhadap guru	Terlihat dalam interaksi sehari-hari

Salah satu siswa menyampaikan bahwa: “kegiatan religius membuat kami lebih disiplin dan lebih bersemangat untuk belajar”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih disiplin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius mampu membentuk karakter positif peserta didik

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Hasan Basri dkk. yang menyatakan

bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter religius siswa secara efektif.(Basri et al., 2023) Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui budaya madrasah dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, dukungan fasilitas sekolah, serta kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Budaya madrasah yang diterapkan secara konsisten terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.(Rohman & Ammathul, 2025)

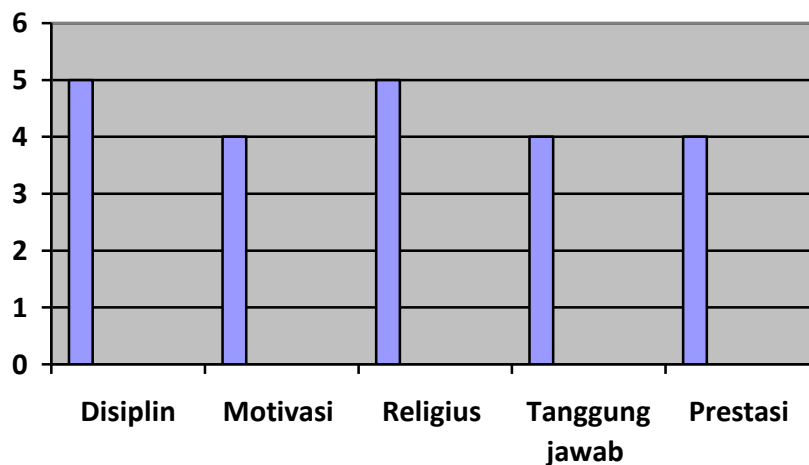
**Kontribusi Integrasi Religius terhadap Prestasi Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi religius memiliki kontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa. Nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan motivasi belajar yang ditanamkan melalui budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap sikap belajar siswa.

Guru menyatakan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan religius cenderung memiliki sikap belajar yang lebih baik, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, dan lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Lingkungan sekolah yang religius juga membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Temuan integrasi religius

Ringkasan aspek yang paling terlihat dalam hasil penelitian



**Gambar 4.** Visualisasi sederhana dalam penelitian

Guru menyatakan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan religius cenderung memiliki sikap belajar yang lebih baik dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Hunaida yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa madrasah.(Hunaida, 2022)

**Kendala Integrasi Religius**

Dalam pelaksanaan integrasi religius di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan, ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas program religius di sekolah. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan religius karena pengaruh lingkungan luar sekolah dan perbedaan latar belakang pendidikan keagamaan siswa.

**Tabel 4.** Kendala integrasi religius di MA Al-kautsar

No	Kendala	Dampak	Upaya Sekolah
1	Pengaruh lingkungan luar sekolah	Siswa kurang disiplin dalam kegiatan religius	Pembinaan dan pengawasan guru
2	Kurangnya pendampingan guru	Pelaksanaan kegiatan religius kurang maksimal	Penjadwalan guru pendamping
3	Perbedaan latar belakang siswa	Adaptasi religius siswa berbeda-beda	Pembiasaan kegiatan keagamaan
4	Kesadaran ibadah sebagian siswa masih rendah	Sebagian siswa kurang aktif mengikuti kegiatan religius	Motivasi dan pembinaan spiritual
5	Pengaruh teknologi dan media sosial	Menurunnya fokus belajar dan kedisiplinan	Penguatan pendidikan karakter religius

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan integrasi religius. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga memengaruhi perilaku serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan religius di sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aswidar dan Saragih yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan akses digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku siswa, menurunkan kedisiplinan, serta melemahkan motivasi belajar peserta didik. (Aswidar & Saragih, 2022)

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan lingkungan keluarga siswa juga memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius di sekolah. Siswa yang berasal dari lingkungan religius cenderung lebih mudah mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan dibandingkan siswa yang belum terbiasa dengan budaya religius.

Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya melakukan pembinaan melalui penguatan pendidikan karakter religius, pengawasan guru, serta pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan kegiatan religius secara konsisten dinilai efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. (Basri et al., 2023)

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi religius di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, kegiatan Jumat mengaji, ziarah kubur, serta kajian keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan religius siswa dalam lingkungan sekolah.

Pembiasaan religius yang dilakukan secara terus-menerus menunjukkan bahwa madrasah berupaya membentuk karakter religius siswa melalui budaya sekolah yang islami. Kegiatan membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap spiritual peserta didik. Pembiasaan tersebut menjadikan siswa lebih terbiasa menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Ningsih dan Ilahiyah yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dapat diterapkan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas keagamaan siswa untuk membentuk karakter religius peserta didik.(Putria Wahyu Ningsih & Iva Inayatul Ilahiyah, 2025)

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta lebih menghormati guru dan sesama teman. Pembiasaan kegiatan religius menjadi metode efektif dalam membentuk perilaku positif siswa karena dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Fitriani, Baiq Annisa Mustari, Mohamad Kurniawansyah,(2026) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah berbasis religius efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.(Fitriani et al., 2026)

Hal tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Hasan Basri dkk. juga menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan mampu membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan sholat berjamaah.(Basri et al., 2023)

Temuan tersebut mendukung penelitian Wiwin Luqna Hunaida yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa madrasah. Semakin baik religiusitas siswa, maka semakin baik pula kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.(Hunaida, 2022) Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sulong, Abdul Ramae (2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan religius memiliki hubungan positif dengan peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.(Sulong, 2025)

Guru juga memiliki peran penting dalam keberhasilan integrasi religius di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius peserta didik karena siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru di lingkungan sekolah.

Selain kegiatan ibadah rutin, program ziarah kubur yang dilaksanakan sekolah juga memiliki nilai pendidikan spiritual bagi siswa. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan kesadaran spiritual, mengingat kematian, menghormati ulama, dan membentuk sikap rendah hati siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan integrasi religius di sekolah. Kendala tersebut antara lain pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya pendampingan guru dalam beberapa kegiatan religius, serta perbedaan latar belakang siswa yang tidak seluruhnya berasal dari lingkungan pesantren. Sebagian siswa masih kurang terbiasa menjalankan kegiatan ibadah secara disiplin sehingga memerlukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi religius tidak hanya dipengaruhi oleh program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa secara optimal.

Dengan demikian, integrasi religius di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan tidak hanya berfungsi sebagai pembentukan karakter spiritual siswa, tetapi juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas akademik peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji integrasi religius dalam aspek yang lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap perilaku sosial, kecerdasan spiritual, maupun prestasi non-akademik siswa di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi religius di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, sholat berjamaah, Jumat mengaji, pesantren kilat Ramadan, dan ziarah kubur. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi religius berkontribusi terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, motivasi belajar, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan prestasi akademik siswa. **Implikasi** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi religius dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan peningkatan kualitas akademik peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan program religius melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara berkelanjutan. **Batasan** : Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan, dengan pendekatan kualitatif dan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya. **Penemuan masa depan** : Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji integrasi religius pada berbagai lembaga pendidikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengaruh integrasi religius terhadap perilaku sosial, kecerdasan spiritual, maupun prestasi non-akademik siswa.

## REFERENSI

- al-quran, Qs, al-mujadilah* [58]: 11. (n.d.).  
*Al-Quran, Qs. Taha: 114.* (n.d.).  
 Alfariy, S. J. (2025). INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM. 2(2), 1503–1509. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.660> Submitted:  
 Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>  
 Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalization of Religious Character Value Through Learning of Akidah Akhlak at Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 3(3), 323–337. <http://jurnaledukasikemenag.org>  
 Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. 2(4), 691–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>  
 Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>

- Fitriani, B. A., Mustari, M., Kurniawansyah, E., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., & Mataram, U. (2026). *Indonesian Journal of Educational Research ( IJER ) Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Praya Barat*. 1(7), 31–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.20327580> Implementasi HR Ahmad no. 8952, Al-bukhari dalam al-adabul-mufrad no .273 dan al-baihaqi,dalam as-sunan al-kubra no. 21301. lafaz hadis ini adalah lafaz Al-Baihaqi. (n.d.).
- Hunaida, W. L. (2022). Religiusitas dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 720–728.
- Husain, R. I., & Walangadi, H. (2021). *Permainan Awuta , Ponti dan Kainje dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini*. 5(2), 1352–1358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.839>
- Ibn Mājah, Sunan Ibn Mājah, Kitāb al-Muqaddimah, ḥadīth no. 224. (n.d.).
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2024). *DHUHA DI MADRASAH IBTIDAIYAH Rahmat Taufiqi Hidayat Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Agus Purwowidodo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Abstrak Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mencerdaskan*. 8(4), 1578–1587. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3653>
- Muliati, R., Irdam, Syahrina, I. A., & Mutia, M. F. T. (2023). Hubungan Religiusitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XI. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 131–136. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.251>
- Putri, A. M., & Rosyidi, Z. (2024). *MADRASAH This research aims to describe how good habits in Madrasas play a role in forming the religious character and tolerance of students at the madrasah ibtidaiyah level . This research will explore how customization is students . The method used in t*. 5, 58–68. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>
- Putria Wahyu Ningsih, & Iva Inayatul Ilahiyah. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MAN 8 Jombang. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.898>
- Rohman, N., & Ammathul, A. (2025). *Character Education : Cultivating Students ' Religious Character Based on Madrasah Culture*. 7(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2436>
- Sulong, A. R. (2025). *RELIGIOUS MODERATION AS A MODEL FOR CHARACTER EDUCATION IN INDONESIA: A CASE STUDY OF AL-FATTAH ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL IN SAROLANGUN , JAMBI In the contemporary educational context , character education at the elementary Studies on school culture furt*.
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif Penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Zuhri, K. (2017). Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. *Spiritualita*, 1(2), 101–124. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.646>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**